

THE EFFECT OF TECHNIQUES BASED ON BEACH TO IMPROVE STUDENTS 'SELF-CONFIDENCE THROUGH GROUP BIMBING IN MUHAMMADIYAH 1ST PEKANBARU

Nurdian Ningsih¹, Zulfan Saam², Donal³

Email: Nurdianingsih@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com, Donal@yahoo.com

No.Hp : 081266126356, 081365273952, 081365927172

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine the description of students' self-confidence before and after given the pantun-reply technique, differences in students' self-confidence before and after given the pantun-reply technique and to increase students' self-confidence through group guidance. This research was conducted at Pekanbaru Muhammadiyah 1 Middle School towards 8 subjects with purposive sampling technique. The design of this study was pre-experiment with the one group pretest-posttest model. The data collection instrument used was an instrument consisting of indicators of student self-confidence before and after being given the pantun reply technique through group guidance with a significant value of $0.012 < 0.05$. The confidence of the 8 previous students was in the low category, increasing after being given the pantun reply technique through group guidance, most of which were in the high category. In addition, based on the rank spearman test, it was observed that there was a significant effect of the pantun reply technique on students' self-confidence by 78% while 22% was influenced by other factors that came from within the students and the environment.*

Key Words: *Pantun Rewarding Technique, Self Confidence, Group Guidance*

PENGARUH TEKNIK BERBALAS PANTUN UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Nurdian Ningsih¹, Zulfan Saam², Donal³

Email: Nurdianningsih@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com, Donal@yahoo.com

No.Hp : 081266126356, 081365273952, 081365927172

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun, perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun dan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru terhadap 8 subjek dengan teknik purposive sampling. Desain penelitian ini adalah Pre-experiment dengan model one group pretest-posttest . Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen yang terdiri dari indikator kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$. Kepercayaan diri 8 orang siswa sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan setelah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok yang sebagian besar berada pada kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan uji rank spearman diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik berbalas pantun terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 78% sedangkan 22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan tersebut.

Kata Kunci: Teknik Berbalas Pantun, Kepercayaan Diri, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Konsekuensinya pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan kemanusiaan (Wibowo, 2005).

Siswa yang masih duduk di bangku SMP adalah siswa pada usia remaja, antara usia 12-18 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang pernah ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggungjawab. Perubahan yang terjadi dimasa remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Individu yang memiliki kepercayaan diri merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Selain itu kepercayaan diri mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa ragu.

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Mastuti (2008) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya.

Angelis (2005) menyatakan bahwa rendah diri, rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu, frustrasi, perasaan cemas atau bahkan sikap agresif merupakan indikator dari kurang atau tidak adanya kepercayaan diri. Gejala tidak percaya diri ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Disadari atau tidak sebagian besar orang ternyata mengalami gejala tidak percaya diri seperti ini. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri, antara lain didalam berbuat sesuatu, terutama dalam melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, selalu dihindangi keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan orang banyak, dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu.

Ketidakpercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan individu. Faktor dari dalam diri individu adalah rasa benci, rasa takut, kecemasan, tidak dapat menerima kenyataan hidup dan tidak dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Faktor dari dalam diri individu dan faktor dari lingkungan individu merupakan sumber permasalahan bagi individu yang mengalami ketidakpercayaan diri, meskipun kepercayaan diri diidentikkan dengan kemandirian, orang yang percaya dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan antar personal.

Masalah tersebut merupakan indikator dari kurang atau tidak adanya kepercayaan diri. Hal ini sudah tentu akan menghambat proses belajar para siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Apabila siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat

mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan.

Menurut M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati (2014) bahwa kepercayaan diri termasuk masalah dalam bidang pribadi, hal ini dikarenakan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tahun 2018 di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru ditemui fenomena sebagai berikut: Siswa tidak berani memulai pembicaraan dengan teman maupun guru, Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada guru, Siswa tidak bersedia tampil di depan kelas, Siswa saat berbicara gugup, Siswa menghindarkan diri saat ditanya oleh guru.

Hal tersebut diperkuat dengan perilaku mereka seperti: tidak mau maju kedepan kelas, tidak berani tampil bila berhadapan dengan orang banyak, dan tidak mau mengajukan pendapatnya didalam kelompok, siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dalam proses belajar maupun dalam suasana informal di luar kelas.

Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi adalah rasa tidak percaya diri, gangguan fisik pada siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal. Ketidakpercayaan diri siswa yang menyebabkan siswa sulit untuk diajak berkomunikasi diantaranya adalah takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari orang yang menerima pesan. Fenomena yang tampak jelas adalah ketika siswa masuk dalam suasana diskusi dalam kelas, siswa sulit untuk diajak berkomunikasi karena merasa tidak percaya diri atas gagasan yang dimilikinya karena takut salah. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan, salah satunya untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok yang memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya sebagai individu, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang beralamat di Jl.Kh.Ahmad Dahlan Pekanbaru No.92, kp. Melayu, Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28122. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 2 bulan (Januari-Februari 2018). Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang memiliki kepercayaan diri rendah berdasarkan olah angket yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak 26 orang siswa. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang memiliki kepercayaan diri terendah.

Desain penelitian ini adalah *Pre-experiment* dengan model *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yang berisikan tentang indikator kepercayaan diri. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Keempat alternatif jawaban tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian yang tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data deskriptif dan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

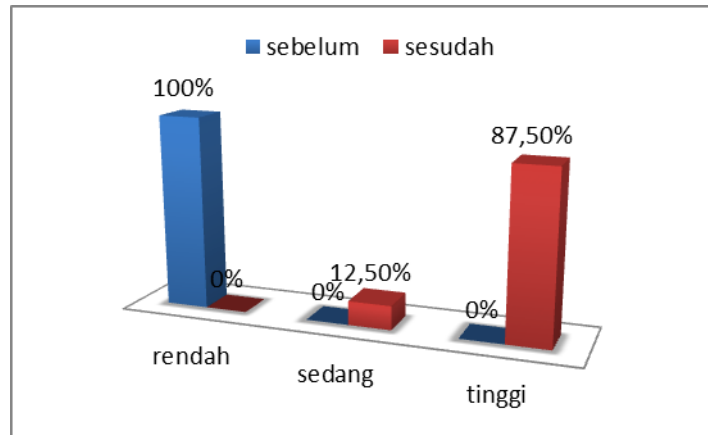
Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Berbalas Pantun Melalui Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	83,6-98,3	0	0%	7	87,5%
2	Sedang	68,8-83,5	0	0%	1	12,5%
3	Rendah	54-68,7	8	100%	0	0%
	Jumlah		8	100%	8	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sebelum pelaksanaan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok seluruhnya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang siswa. Setelah pelaksanaan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yaitu 1 orang siswa berada pada kategori sedang dan 7 orang siswa berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mengetahui perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Berbalas Pantun Melalui Bimbingan Kelompok

Berdasarkan grafik batang tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok berada pada kategori rendah 100% dan setelah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok mengalami perubahan yakni pada kategori sedang sebanyak 12,5% dan pada kategori tinggi sebanyak 87,5%. Artinya terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok.

Perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok dapat diketahui melalui perhitungan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil perhitungan uji Wilcoxon SPSS 25

Test Statistiks ^a	
	sesudah – sebelum
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp sig (2-tailed)* pada uji Wilcoxon yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dalam SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari $<0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar $>0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Wilcoxon menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $(0,012) < (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan kepercayaan diri dengan teknik berbalas pantun

melalui bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok diterima.

Besarnya pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok juga dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi *Spearman Rank* SPSS 25
Correlations

		Pretest	Posttest
Spearman's rho	Pretest	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,886**
		N	8
	Posttest	Correlation Coefficient	,886**
		Sig. (2-tailed)	,003
		N	8

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS versi 25 memperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,886 sehingga koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 78% sedangkan 22% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan diri siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok diterima.

Pembahasan

Kepercayaan diri siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan teknik berbalas pantun, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yaitu 7 orang berada pada kategori tinggi dan 1 orang berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok PK tidak memperhatikan anggota kelompok secara menyeluruh, sehingga 1 orang siswa yang belum terlalu aktif dalam kegiatan bimbingan

kelompok hanya beberapa kali diajak untuk berinteraksi oleh PK, selain itu juga waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang tepat. Meskipun demikian, anggota kelompok tetap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok berbalas pantun dengan baik sehingga teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susti Do'Embana (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik berbalas pantun saat pembelajaran sangat efektif dalam memberikan kecakapan kepada siswa untuk membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran, khususnya dalam menulis pantun.

Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok dapat dilihat melalui aspek-aspek yang sudah berubah dan dapat pula dilihat melalui uji statistik yang digunakan, yaitu *uji Wilcoxon* (terlampir). Hasil dari uji tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat dari perubahan-perubahan yang dialami oleh masing-masing responden yang dapat dilihat dari peningkatan skor skala kepercayaan diri, perubahan aspek yang dilihat dari skala kepercayaan diri, melalui uji statistik yang digunakan, yaitu *uji Spearman Rank* serta dari hasil observasi peneliti selama proses penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Ni'Matul Husna (2016) menyatakan bahwa Terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa kelas V SD Negeri Sumurrejo 01 Gunungpati Semarang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dari rendah menjadi tinggi. Peningkatan penyesuaian diri siswa mencapai 19,96% dengan demikian bimbingan kelompok dengan teknik permainan memberikan pengaruh positif pada penyesuaian diri siswa kelas V SD Negeri Sumurrejo 01 Gunungpati Semarang.

Berdasarkan teori CBT yang menjelaskan bahwa Terapi kognitif didasarkan pada asumsi kognisi merupakan penentu utama mengenai bagaimana kita merasakan dan berbuat. CBT merupakan salah satu bentuk konseling yang bertujuan membantu klien agar dapat menjadi lebih sehat, memperoleh pengalaman yang memuaskan, dan dapat memenuhi gaya hidup tertentu, dengan cara memodifikasi pola pikir dan perilaku tertentu. CBT merupakan teknik menggabungkan terapi kognitif dan bentuk modifikasi perilaku.

Penggunaan pendekatan CBT terbukti efektif dalam membantu menangani beberapa permasalahan psikologis individu. Hal ini terbukti dengan adanya hasil penelitian terdahulu, salah satunya yaitu di antaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan (Mutmainah 2016), dengan judul Penerapan CBT Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung. Hasil penelitian pada perilaku gagap, inisiatif perilaku menyendiri yang terjadi perubahan yang signifikan, dimana nilai mean lebih besar dari pada nilai 2 standart deviant (2SD), dan didukung pula oleh tes kepercayaan diri yaitu rata-rata kuat. Selain pengukuran 2 standar deviasi dan tes kepercayaan diri, menganalisa korelasi berdasarkan statistic koefisien determinasi yang membuktikan bahwa penerapan cognitive behavior therapy mempunyai korelasi kuat dengan kepercayaan diri penyandang disabilitas netra dengan skor koefisien determinasi 94% dan dapat diketahui nilai epsilon dari penelitian ini yaitu 6%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun tidak berani untuk menampilkan kemampuan diri, sedangkan kepercayaan diri siswa setelah diberikan teknik berbalas pantun mulai berani untuk menampilkan kemampuan dirinya., siswa sudah berani untuk menjelaskan perubahan yang mereka alami, seperti: menampilkan hasil karya, berbicara di depan khalayak ramai, berbicara dengan guru, mengekspresikan pemikiran mereka dan bahkan mereka sudah mampu untuk menegur teman yang bersalah.
2. Terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun. Yaitu sebelum diberikan teknik berbalas pantun kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan teknik berbalas pantun kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi.
3. Teknik berbalas pantun pada penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dilihat berdasarkan manfaat yang diperoleh siswa seperti berani bertanya, berani mengemukakan pemikiran, dan tidak gugup saat tampil didepan khalayak ramai.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan penelitian dan kesimpulan penelitian ini. Maka dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya mulai dari sekarang, karena tidak ada kata terlambat. Seperti dengan berani mencoba hal-hal yang baru, berani untuk menerima tanggung jawab yang diberikan oleh guru dan cara lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan diri.
2. Bagi guru bk, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena sebenarnya siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitarnya. Guru bk juga dapat menggunakan teknik berbalas pantun.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan dan menggali teknik-teknik lainnya yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis. 2005. *Percaya Diri*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mastuti. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Hi-Fest Publishing. Jakarta.
- Mutmainah. 2016. Penerapan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung. *Tidak Dipublikasikan*. Bandung.
- Muhammad Nur Ghufro dan Rini Risnawati. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Media Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Norma Ni'Matul Husna. 2016. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Terhadap Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Unnes*. Vol. 2 No. 1.
- Sustri Do'Embana. 2014. Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Pantun Melalui Teknik Balas Pantun di Kelas IV SDN 1 Tatura. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No.6.
- Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES Press. Semarang.